

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pengadaan sarana dan prasarana olahraga, khususnya yang menyangkut olahraga prestasi, baik untuk mendukung pembinaan dan pelatihan para atlet serta dapat melibatkan usaha fisik dan keterampilan bagi masyarakat umum di Yogyakarta perlu diadakan, olahraga prestasi seperti bola kaki dan futsal dirasa sudah mencukupi dalam pengadaan sarana dan prasarananya, namun dalam olahraga basket dirasa kurang dalam penyediaan sarana dan prasarananya. Sebagai daerah yang berkembang, maka kebutuhan orang makin bertambah dalam bidang olahraga, salah satunya olahraga basket, kebutuhan akan sarana olahraga basket dirasa sangat kurang untuk mengakomodasikan para penggemar maupun para atlet yang ingin bermain basket.

“Seperti IBL (*Indonesian Basketball League*) All Star yang sudah beberapa kali diselenggarakan di Yogyakarta, ternyata harus dipindahkan ke daerah lain, karena tidak adanya ARENA BASKET yang siap. IBL merupakan liga bola basket tertinggi yang dikelola secara profesional di Indonesia. (Sumber: Kedaulatan Rakyat, 2008). Bagi para penggemar bola basket yang berada di Yogyakarta, hal ini mengakibatkan munculnya beragam masalah, misalnya kurang tersalurkannya minat dan bakat bagi para penggemar basket untuk mengembangkan potensi-potensi khususnya dalam bidang olahraga basket.

Olah raga basket di Indonesia khususnya di kota Yogyakarta saat ini sudah mulai berkembang. Sampai saat ini olahraga basket sudah bersifat profesional. Akan tetapi pembinaannya belum intensif, belum menjadi sebuah olahraga profesional yang dapat dibanggakan. PERBASI (Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia) belum menangani secara khusus untuk olahraga basket. Ini dapat dilihat dari kian maraknya animo masyarakat kota Yogyakarta untuk bermain basket, namun ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu bangunan arena bola basket di Yogyakarta sebagai pusat pelatihan dan pembinaan olahraga bola basket yang mampu mewadahi pelatihan dan pembinaan olahraga basket.

Liga bola basket Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang. Tercatat sejak tahun 1930-an, walau belum resmi menjadi sebuah negara yang merdeka, beberapa kota di Indonesia telah memiliki klub-klub lokalnya sendiri. Walaupun belum memiliki induk

olahraga nasional, pada saat penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional pertama yang diadakan di Solo pada tahun 1948, bola basket telah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dan mendapat sambutan cukup meriah baik dari segi peserta maupun penonton.

Tiga tahun setelah itu, pada tanggal 23 Oktober 1951, Persatuan *Basketball* Seluruh Indonesia lahir, dan kemudian berganti nama menjadi Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi) di tahun 1955. Mengikuti hasil keputusan Kongres ke VIII pada tahun 1981, Perbasi akhirnya menyelenggarakan sebuah kompetisi antar klub-klub basket di Indonesia yang merupakan kompetisi tertinggi yang diikuti oleh klub-klub besar yang berasal dari pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Tanggal 3 April 1982 adalah tanggal bersejarah bagi dunia basket di Indonesia. Pada hari itu, pertandingan antara klub Rajawali Jakarta menghadapi Semangat Sinar Surya Yogyakarta menandai dimulainya Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama) yang pertama sekaligus langkah awal sejarah panjang kompetisi klub-klub papan atas di Indonesia. Indonesia Muda Jakarta mencatatkan diri sebagai klub pertama yang meraih gelar bergengsi Juara Kobatama.

Setelah bergulir selama 20 tahun, Kobatama mendapatkan kesempatan untuk berjalan lebih mandiri. Tahun 2003, Kobatama “terlahir kembali” dengan nama Indonesian Basketball League (IBL) dan diikuti oleh 10 tim papan atas di Indonesia. Aspac Jakarta berhasil menjadi peraih gelar juara yang pertama sejak Kobatama berganti menjadi IBL di tahun 2003. Pada tahun 2004, Satria Muda muncul sebagai kekuatan baru menyingkirkan Aspac pada *grand final* dan tampil menjadi juara. Aspac kembali merebut gelar kampiun di tahun 2005. Tahun-tahun selanjutnya (2006-2009) menjadi milik Satria Muda Jakarta.

Selain kompetisi reguler tahunan, IBL juga menggelar Turnamen IBL Cup pada setiap awal atau akhir musim kompetisi. Pada tahun 2009 lalu, Satria Muda Jakarta mengalahkan Pelita Jaya Jakarta di final yang diadakan di GOR C-Tra Arena Bandung. Pada tahun 2008, Garuda Bandung berhasil mencuri gelar juara Turnamen IBL Cup yang sebelumnya, pada tahun 2006 dan 2007 juga menjadi milik Satria Muda.

Sayang, perkembangan IBL tidak berjalan sesuai harapan. Setelah berkali-kali ganti promotor, liga itu terancam bubar di penghujung 2009. Seluruh perwakilan klub peserta pun meminta kepada PT DBL Indonesia untuk tampil sebagai pengelola. Sebelumnya, DBL Indonesia dianggap sukses mengelola *Development Basketball*

League (DBL), liga basket pelajar terbesar di Indonesia, yang pada 2010 telah merambah 21 kota di Indonesia, diikuti sekitar 25.000 pemain dan ofisial.

Untuk mengembalikan lagi pamor liga profesional ini, re-branding tak terelakkan. Mulai 2010, IBL berubah nama menjadi *National Basketball League* (NBL) Indonesia. Sejumlah perubahan pun dilakukan, mencoba meningkatkan lagi jumlah pertandingan, mendekatkan lagi liga ini dengan penggemarnya. Dengan NBL, Indonesia pun punya harapan baru, semangat baru.¹



Gambar 1. Logo NBL Indonesia musim pertandingan 2011 - 2012.
(Sumber: <http://www.nblindonesia.com/v1/index.php?page=about>)

PB. PERBASI (Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia) merupakan induk olahraga yang memposisikan sebagai regulator dan diakui pemerintah untuk melakukan pembinaan, pengembangan dan pemantapan olahraga bola basket di seluruh daerah Indonesia, mempunyai cabang di hampir seluruh wilayah Indonesia, memutar kompetisi di seluruh wilayah daerah adalah penanganan pihak PENGDA (Pengurus Daerah) dan PB PERBASI hanya menjalankan kompetisi wilayah nasional. Produk PB. PERBASI diantaranya adalah IBL (*Indonesia Basketball League*), KOBATAMA (Kompetisi Bola Basket Utama), KOBANITA (Kompetisi Bola Basket Wanita), LIBAMA (Liga Bola Basket Mahasiswa), serta LIBALA (Liga Bola Basket Pelajar).

IBL (*Indonesia Basketball League*) diposisikan sebagai kompetisi antar klub profesional Indonesia, merupakan kompetisi olahraga bola basket tertinggi di Indonesia. IBL memiliki program jangka panjang untuk menciptakan, menjalankan, mengembangkan hingga menjadikannya sebagai industri olahraga khususnya di olahraga bola basket sebagai bentuk kompetisi profesional yang berprestasi dan mempunyai nilai-nilai jual yang tinggi. Tahun 2001, IBL dibentuk secara mandiri dan dimiliki bersama oleh 10 pemilik klub profesional Indonesia. Klub-klub IBL: Pelita Jaya Esia (Jakarta), XL Aspac (Jakarta), GARUDA Flexi (Bandung), Bhinneka (Solo), Angaspura Evalube (Medan), MUBA Hang Tuah IM (Sumatra Selatan), Nuvo CLS Knights (Surabaya),

¹Sumber: <http://www.nblindonesia.com/v1/index.php?page=about>

Citra Satria (Jakarta), Bima Sakti Nikko *Steel* (Malang), Satria Muda Britama (Jakarta) , Stadium.



Gambar 2. Logo Klub Basket Peserta NBL.
(Sumber: <http://www.nblindonesia.com/v1/index.php?page=about>)

IBL mempunyai program tahunan dan juga dilaksanakan pada kota-kota besar hingga kota-kota kecil yang didukung oleh sponsor utama yaitu TVone dan sponsor-sponsor pendukung lainnya. Promosi kompetisi IBL terus dilakukan oleh pihak TVone dan manajemen IBL dengan menggunakan perencanaan promosi baik di berbagai media cetak, elektronik untuk siaran langsung, luar ruang hingga kegiatan langsung secara nasional di berbagai daerah di Indonesia, seperti: Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Malang, Riau, Bali, hingga Samarinda.

Kompetisi IBL selalu diliput oleh berbagai media nasional baik cetak maupun elektronik dan disiarkan oleh TV nasional. Disaksikan oleh rata-rata 2000-3000 penonton per-harinya di setiap *final four* IBL dan oleh 5000-6000 penonton per-harinya saat *final championship* IBL.² Sarana dan prasarana olahraga yang ada dan sering dipakai untuk penyelenggaraan pertandingan serta kompetisi basket di Yogyakarta antara lain: Gedung Kridosono, Gedung Olah Raga Amongrogo, Gedung Olah Raga UNY, Gedung SSS dan Auditorium STIE YKPN Seturan.

²Sumber: http://www.pelitajayabasketball.com/index.php?option=com_content&view=article&id=52&Itemid=72

Tabel 1. Fasilitas Olahraga yang berada di Yogyakarta:

NO	FASILITAS OLAHRAGA	FISIK BANGUNAN	JENIS OLAH RAGA	KELEBIHAN	KEKURANGAN	KETERANGAN
1.	GOR UNY	1 Lapangan basket, 1 lapangan futsal, jogging track, Kantor pengelola, Area hijau (taman), Area parkir, fasilitas komersial, dll	Basket, Futsal, Voli, Bulu tangkis,	Standar Internasional, khusus digunakan untuk event-event tertentu, lantai menggunakan sytentik sport surfase elastic,	-	- Boleh dipakai untuk kegiatan lainnya diluar kegiatan olahraga, misalnya konser musik
2.	GOR AMONGROGO	1 Lapangan, Kantor pengelola, jogging track, Area hijau (taman), Area parkir, fasilitas komersial, dll	Voli, Basket, Futsal, Bulutangkis	Standar Nasional, lantai menggunakan sytentik sport surfase elastic	- Sering terjadi kebocoran pada atap (jika hujan turun)	- Tidak dipakai untuk kegiatan lainnya diluar kegiatan olahraga
3.	AUDITORIUM YKPN	1 Lapangan, area paker, fasilitas komersial, dll	Basket, Voli, Bulutangkis, Futsal	Standar Nasional, bisa digunakan untuk olahraga lain seperti voli, futsal, bulu tangkis, lantai menggunakan sytentik sport surfase elastic,	Tidak memiliki tribun, sering terjadi kebocoran pada atap (jika hujan turun), pencahayaan kurang memadai	- Boleh dipakai untuk kegiatan lainnya diluar kegiatan olahraga, seperti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan
4.	GEDUNG KRIDOSONO	1 lapangan, tribun penonton,	Basket, futsal, bulutangkis, voli	Standar Nasional	Lantai lapangan licin, Sering terjadi kebocoran pada atap (jika hujan turun), pencahayaan kurang memadai	Perlu pengembangan lebih lanjut, Boleh dipakai untuk kegiatan lainnya diluar kegiatan olahraga, misalnya konser musik
5.	GEDUNG SSS	1 lapangan,	Basket, futsal, bulutangkis, voli	Standar Nasional, khusus digunakan untuk olahraga	Lantai lapangan licin, Sering terjadi kebocoran pada atap (jika hujan turun), pencahayaan kurang memadai	Perlu pengembangan lebih lanjut

Sumber : Analisa Penulis

Dari berbagai fasilitas olahraga yang ada, kebanyakan bukan merupakan wadah khusus sebagai tempat pelatihan dan pertandingan basket, baik bagi para atlet yang bertanding maupun masyarakat pada umumnya yang ikut menggunakan fasilitas-fasilitas olahraga tersebut atau hanya jadi penonton. Sebagai contoh pada penyelenggaraan IBL (*Indonesian Basketball League*) 2004 lalu yang dilaksanakan di GOR Amongrogo, pertandingan sempat dihentikan beberapa menit karena lampu penerangan mati dan juga atap stadion yang bocor (saat itu diluar sedang hujan). Hal serupa juga terjadi pada Auditorium YKPN Seturan. Pada saat penyelenggaraan POPNAS (Pekan Olahraga Nasional) 2009 dan LIBAMA (Liga Bola Basket Mahasiswa) 2008, Atap dari Auditorium YKPN Seturan bocor (pada saat itu diluar sedang hujan), ada pemain yang sempat terpeleset dan terjatuh, kemudian pertandingan sempat dihentikan beberapa menit. Beberapa hal lain yang turut melatarbelakangi eksistensi proyek Arena Bola Basket di Yogyakarta Sebagai Pusat Pelatihan dan Pembinaan Basket yang akan dibangun di Yogyakarta adalah :

- Ingin menyediakan wadah olah raga bagi masyarakat Yogyakarta dengan sistem pembinaan yang baik dan benar, sehingga diharapkan dapat membangun generasi muda yang kuat baik jasmani dan rohani.
- Berusaha untuk membentuk budaya dan identitas masyarakat Yogyakarta sebagai kota yang cinta olah raga basket.
- Mewujudkan pembangunan kehidupan sosial kemasyarakatan melalui olah raga tanpa diskriminasi dengan memfasilitasi kegiatan warga untuk berolah raga dengan baik.
- Agar keberadaan bidang keolahragaan dalam struktur birokrasi pemerintahan tidak menjadi beban pembangunan, orientasi pembangunan olah raga haruslah demi kesejahteraan dan kemaslahatan hidup masyarakat, tidak hanya ditujukan bagi segelintir masyarakat yang terlibat dalam kegiatan olah raga dalam konteks prestasi.

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Secara garis besar permainan Bola Basket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan, yakni : mengoper dan menangkap bola (*passing and catching*), menggiring bola (*dribbling*), serta menembak (*shooting*). Ketiga unsur teknik tadi berkembang menjadi berpuluh-puluh teknik lanjutan yang memungkinkan permainan bola basket hidup dan bervariasi. Misalnya, dalam teknik mengoper dan menangkap bola terdapat beberapa cara yang biasa digunakan. Dalam rangkaian teknik ini, dikenal pula sebutan pivot yakni pada saat memegang bola, salah satu kaki bergerak dan satu kaki lainnya tetap di lantai sebagai tumpuan dan tidak boleh berpindah tempat, jika kaki yang berfungsi sebagai tumpuan berpindah tempat, akan terjadi pelanggaran.

Arena Bola Basket di Yogyakarta yang dapat menjadi pusat kegiatan olahraga basket di Indonesia, khususnya bagi masyarakat Yogyakarta dan Sleman, yang dapat menampilkan *citra* (gambar, rupa, kesan) basket dengan pendekatan analogi bentuk arsitektural, melalui penataan tata ruang luar bangunan yang disesuaikan dengan pola latihan dan pertandingan pada olahraga bola basket.

Seberapa jauh karakter permainan basket mampu menyampaikan pesan permainan bola basket, pertanyaan ini yang akan dijadikan permasalahan konsep desain oleh penulis. Analogi bentuk sebagai pendekatan desain dipilih karena perwujudan pesan bahwa bentuk tampilan massa bangunan didasarkan pada pola-pola karakter permainan bola basket. Diharapkan dengan pendekatan ini, wujud arena bola basket dapat memberikan pesan mengenai karakter permainan bola basket. Pengguna bangunan ini akan mendapatkan kesan yang atraktif, bersemangat, dan penuh nilai sportifitas dari karakter permainan bola basket yang ditampilkan.

Pentingnya citra ruang luar bangunan sebagai pendekatan desain adalah sebagai wujud pesan yang ingin disampaikan dari bangunan kepada penggunanya. Citra ruang luar bangunan yang menggunakan pendekatan desain analogi bentuk dari karakter permainan bola basket diharapkan dapat memberikan pesan yang kuat. Pesan bahwa bangunan yang dilihat dari tampilan massa yang nampak dari luar, mewujudkan bangunan yang mewadahi kegiatan olahraga, khususnya olahraga bola basket. Yang diharapkan menampilkan karakter bentuk yang dinamis, atraktif, dan memberi kesan bersemangat, sesuai dengan tujuan dan semangat sportifitas dari olahraga permainan bola basket.

I.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud Arena Bola Basket di Yogyakarta sebagai pusat pelatihan dan pembinaan olahraga bola basket yang mampu menampilkan citra bola basket melalui pengolahan tata ruang luar bangunan dengan teori analogi bentuk karakter permainan basket?

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Arena Bola Basket Di Yogyakarta Sebagai Pusat Pelatihan dan Pembinaan Basket sebagai sarana pelatihan dan pembinaan yang sesuai dengan standar peraturan basket.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan rumusan konsep perancangan Arena Bola Basket Di Yogyakarta melalui pengolahan tata ruang luar bangunan melalui analogi bentuk basket yang mampu menampilkan citra basket tersebut dan dapat menarik minat pecinta basket untuk datang dengan tujuan utama untuk bermain, berlatih, bertanding dan meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga basket.

I.3.2. Sasaran

Sasaran dari Arena Bola Basket di Yogyakarta ini, yakni tampilan fisik bangunan yang memiliki kejelasan citra basket, bentuk mengikuti fungsi dan tata ruang dapat diperoleh dari :

- Terumuskannya standar bangunan arena bola basket.
- Terumuskannya tata ruang dalam dan tata ruang luar, analogi bentuk pola permainan bola basket kedalam elemen arsitektural dengan teori suprasegmen arsitektur.

I.4. LINGKUP STUDI

I.4.1. Materi Studi

- Lingkup Spatial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang dalam bangunan dan site.

- **Lingkup Substansial**

Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah Suprasegmen--Arsitektural yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi, pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruang.

- **Lingkup Temporal**

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

I.4.2. Pendekatan Studi

Pendekatan yang digunakan dalam merumuskan konsep perancangan Arena Bola Basket Di Yogyakarta Sebagai Pusat Pelatihan dan Pembinaan Basket adalah Pendekatan studi dengan analogi bentuk karakter permainan basket.

I.5. METODE STUDI

I.5.1. Pola Prosedural

Cara penarikan kesimpulan disini dengan penalaran deduktif dan komparasi.

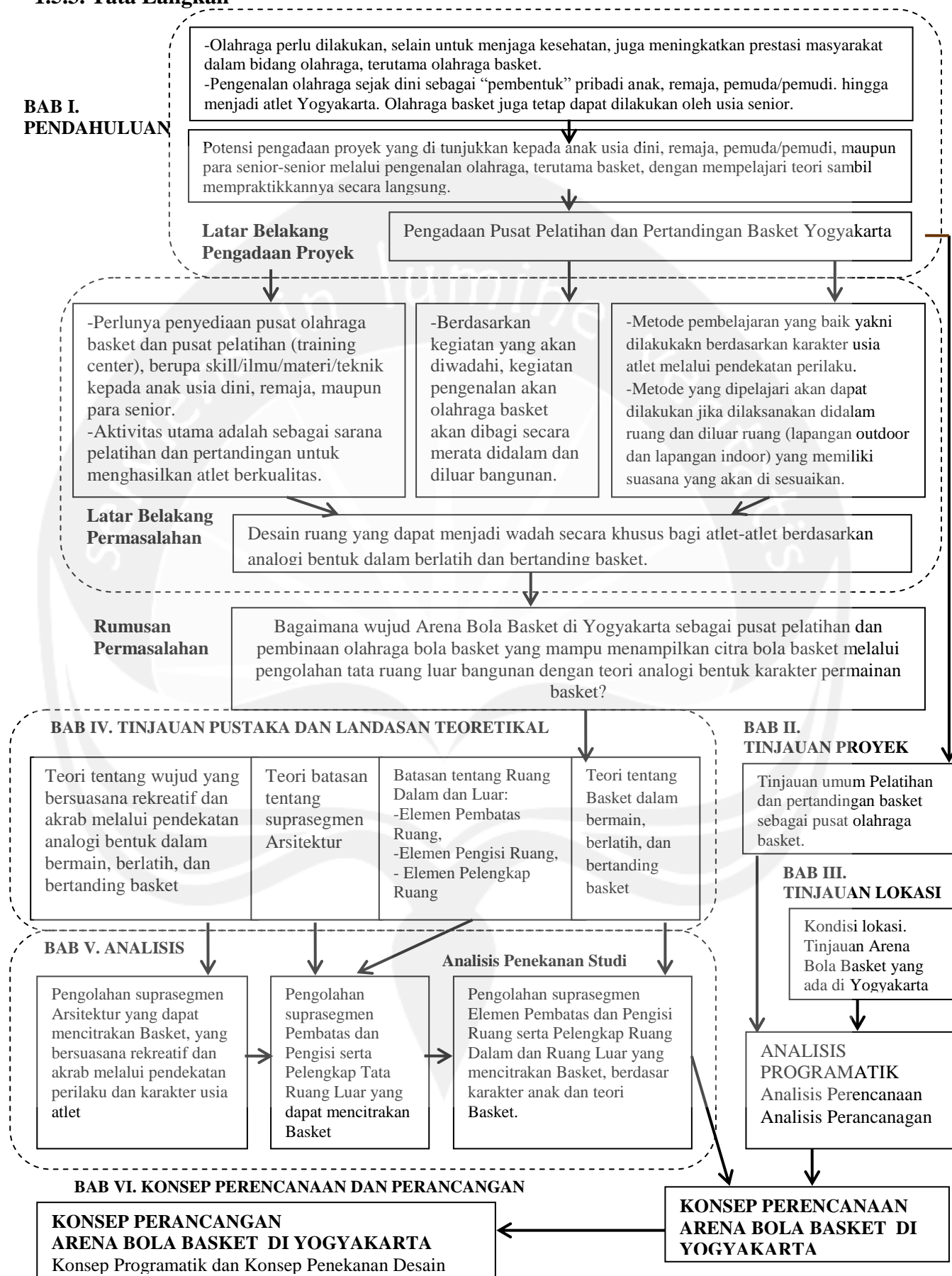
I.5.2. Teknik pencarian data

Teknik *pencarian data* dan pengumpulan data diperoleh dari:

- **Studi literatur**, meliputi pengertian standar-standar pusat pelatihan basket dari esensi proyek, aspek lokasi dan lingkungan sekitar.
- **Studi lapangan**, pengamatan dan pendokumentasian lokasi site serta menerima masukan dari para pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi tentang lingkungan sekitar kepada penulis, juga dari pihak yang berhubungan dengan kegiatan olahraga basket pada khususnya guna menangkap kebutuhan ruang yang berhubungan dengan penciptaan ruang dalam dan luar serta kawasan.
- **Studi perbandingan** (preseden-preseden). Dengan membandingkan karya-karya arsitektur yang telah dibangun, dan yang dirancang menggunakan pendekatan analogi bentuk

1.5.3. Tata Langkah

BAB I. PENDAHULUAN



1.6. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan

Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi serta diagram Kerangka Berpikir dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Tinjauan Proyek Arena Bola Basket

Menguraikan tinjauan tentang pengertian bola basket, sejarah perkembangan bola basket, dan peraturan bola basket. Menguraikan standar bangunan arena bola basket di Indonesia.

Bab III. Tinjauan Kawasan / Wilayah Arena Bola Basket Sebagai Sarana Olahraga DI Yogyakarta

Menguraikan tentang Tinjauan Daerah Istimewa Yogyakarta, Tinjauan Fisik dan Non Fisik Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan Lokasi dalam perencanaan dan perancangan Arena Bola Basket.

Bab IV. Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teoretikal Arena Bola Basket di Yogyakarta

Menguraikan tentang Pengertian dan Batasan Ruang Luar dan Ruang Dalam, Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal Tentang Pendekatan Citra dan Citra Basket, Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal Tentang Pendekatan analogi bentuk karakter permainan basket.

Bab 5. Analisis

Menguraikan tentang Analisis Perencanaan dan Analisis Perancangan dalam Arena Bola Basket di Yogyakarta.

Bab 6. Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Menguraikan tentang Konsep Lokasi dan Tapak, Aklimasi Ruang, Konsep Fungsional, Konsep Tata Bangunan dan Ruang. Konsep Struktur dan Kontruksi, Konsep Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan, dan Penekanan Desain.